

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budi daya manusia dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan masanya. Dalam perkembangan seni, dari seni tradisional muncul seni kontemporer sebagai refleksi fenomena sosial yang menunjukkan kondisi kreatif pada masa terakhir. Kesenian tradisional adalah kesenian rakyat yang merupakan refleksi dari cara hidup sehari-hari masyarakat. Kesenian tradisional biasanya bersumber pada mitos, sejarah atau cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai yang bersifat profan atau sakral dan biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Berbeda dengan seni kontemporer. Seni kontemporer memiliki sifat yang lebih membumi (karena kebanyakan merupakan refleksi fenomena sosial), dan merupakan revolusi dari pada seni tradisional. Berkembangnya seni kontemporer diikuti dengan banyaknya seniman yang terjun dalam seni kontemporer. Banyaknya jumlah perupa kontemporer tersebut menimbulkan masalah tersendiri yang pelik.

Di Nusa Tenggara Timur Indonesia sendiri, kekayaan seni tradisional budaya, dari seni tari, seni music dan seni teater sangat-sangatlah berlimpah, dengan keunikan dan keanekaragaman kesenian dari setiap suku dan budaya. Di samping itu seiring berjalannya zaman Perkembangan seni tradisional di Nusa Tenggara Timur, Indonesia, juga diikuti dengan munculnya seni kontemporer yang mulai melekat di dalam diri setiap masyarakat Indonesia. Dengan ciri khas yang lebih terbilang unik, dari segi pertunjukan dan penampilan yang lebih terbilang moderen, seni

kontemporer juga mengimbangi seni tradisional sehingga banyak peminat dari seni beralih mencoba hal yang lebih baru dan menarik.

Kota Soe menjadi salah satu kota di kabupaten Nusa Tenggara Timur, yang salah satunya memiliki kesenian dan kebudayaan yang bisa dilestarikan. Bukan hanya kesenian tradisional saja yang ada pada kota tersebut, melainkan pertumbuhan dari seni kontemporer juga sudah berkembang pesat dan menjadi salah satu dari kehidupan masyarakat di kota Soe. Terlihat dari banyaknya komunitas-komunitas seni kontemporer dari seni tari, seni nyanyi, dan seni music, menjadi salah satu yang membuktikan pesatnya pertumbuhan seni kontemporer yang berlangsung. Tidak menjadi permasalahan, seni tradisional juga menunjukkan keberadaannya dengan munculnya sanggar-sanggar budaya di kota Soe, sebagai bagian dari pelestarian kebudayaan yang telah diwariskan. Sering terjadi festival-festival budaya yang terjadi di kota Soe, dengan mempertunjukkan setiap kesenian tradisional dari setiap suku budaya.

Perkembangan dari kesenian tradisional dan kontemporer belum di manfaatkan dengan baik oleh pemerintah, menjadi salah satu yang bisa menarik para wisatawan lokal (luar kota) maupun non lokal (luar negeri), untuk memperkenalkan kesenian budaya tradisional TTS, atau tidak membatasi kebudayaan yang ingin di pertunjukkan dari segala bentuk kesenian budaya di NTT, karena sering terjadi festival-festival budaya yang di perlombakan. Wadah sebagai tempat pementasan sangat di butuhkan untuk menunjang kebutuhan dari para pelaku seni yang membutuhkan ruang untuk mengekspose hasil karyanya. Banyak komunitas-komunitas kesenian, dari seni tradisional dan kontemporer yang sudah berkembang di kota Soe, tetapi untuk mengeksposenya masih menggunakan tempat-tempat umum yang masih belum layak.

Untuk itu di butuhkan konsep perencanaan yang baik untuk membentuk wadah yang dapat menampung setiap kreatifitas masyarakat kota Soe, dengan mengembangkan seni tradisional budaya dan seni kontemporer. Tidak membatasi setiap kesenian, wadah pertunjukan juga

dimaksudkan, terbuka untuk setiap seni budaya di seluruh NTT yang ingin mempertunjukkan dan mengekspose kesenian dari budaya masing-masing, sehingga dapat di pertunjukan untuk setiap orang yang ingin menikmatinya. Selain itu, dengan kehadiran dari bangunan tersebut, dapat membentuk suatu identitas kota Soe, Serta menerapkan nilai-nilai arsitektur yang dapat menunjang sebuah gedung pertunjukan menjadi baik dan sesuai kaidah arsitektur.

Maka dari pada itu Untuk kepentingan penelitian ini, penulis memilih penelitian dengan judul “**Kajian Konseptual Perencanaan Gedung Kesenian Dan Pertunjukan Di Kota Soe**”. Ide perencanaan ini merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan kebudayaan di TTS dan tidak membatasi untuk seluruh NTT dengan memberikan wadah dan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan, sehingga kebudayaan di NTT slalu di tampilkan dan tidak termakan oleh zaman.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Panggung jalanan yang menghambat transportasi
- Kkesenian tradisional yang mulai memudar.

1.2.2 Rumusan masalah

Bagaimana merencanakan gedung pertunjukan yang memiliki bentuk penataan akustik yang mendukung, serta memfasilitasi masyarakat sekitar untuk mengembangkan kesenian, tarian, drama local tradisional dan kontemporer yang ingin di expose untuk siapa saja yang berkunjung dan ingin menyaksikan kearifan local budaya tts.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan.

Adapun tujuan dari perencanaan yang dilakukan, yaitu :

- Menjadikan icon di tengah tengah kota So'E, yang mampu mewadahi setiap kegiatan-kegiatan seni, yang bersifat mendidik, dan menghibur, baik itu dalam bidang seni pertunjukan tradisional, maupun seni pertunjukan kontemporer.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ditujukan dalam Perencanaan Gedung Pertunjukan Seni Di Pusat Kota Soe yaitu:

- Terciptanya suatu area public yang dapat mewadahi dan mengembangkan setiap aktifitas, kreatifitas seni dan tradisional maupun seni kontemporer yang kian menjadi bagian dari masyarakat.
- Dapat Menarik para wisatawan local dan non local.
- Menarik dan memanfaatkan jiwa-jiwa muda untuk berkarya dalam bidang kesenian.
- Membantu membangun semangat sanggar-sanggar dan kelompok-kelompok seni, agar tetap mengembangkan kesenian budaya tradisional dan kontemporer, supaya

menunjukkan bahwa kualitas dari seni dari masyarakat TTS masih di lestarikan dan tidak termakan zaman.

- Dapat menimbulkan rasa ketertarikan yang timbul di hati pemuda pemudi agar dapat mengikut sertakan diri, selain itu bisa melatih kepercayaan diri seseorang untuk tampil di hadapan banyak orang.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan

- Ruang lingkup substansi yaitu merencanakan gedung pertunjukan di Kota SoE yang dapat menampung kegiatan seni yang bertaraf Internasional.
- Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi yaitu, site gedung pertunjukan di pusat kota SoE berada di sekitar kawasan pendidikan dan kantor bupati lama, serta monument El Tari yang berada pada lokasi.
- Penataan area sekitar lokasi perencanaan akan sangat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang, disamping itu mampu mehidupkan perekonomian dan dapat memberikan citra yang positif bagi kota SoE.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi perancangan yang digunakan pada perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan seni di Kota SoE ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber kebutuhan, teknik penngumpulan data, metode analisis serta tahapan pengumpulan data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

A. Kebutuhan data

1. Data-data primer yang dibutuhkan dalam perancangan kawasan ini antara lain meliputi :
 - a. Observasi untuk mendapatkan eksisting atau kondisi lapangan seperti, pengukuran lokasi perencanaan, jenis vegetasi, kondisi topografi, dan geologi sebagai data studi dan untuk menunjang analisa site serta kelayakan dalam perencanaan.
 - b. Wawancara dengan narasumber terkait mengenai pemahaman dalam objek perencanaan gedung pertunjukan seni di Kota Soe, dalam hal ini adalah komunitas yang membangun seni tradisional dan seni modern di Kota Soe, yang di dalamnya terdiri dari, kumpulan sanggar-sanggar budaya bersama pemimpin sanggar, kumpulan remaja Raper, kumpulan remaja *Beat box*, kumpulan remaja Dj, kumpulan remaja Dance. Dalam wawancara ini dapat memperoleh hasil mengenai kebudayaan TTS yang slalu di kembangkan serta kebudayaan modern yang telah berkembang di kab TTS, sehingga menambah fungsi dari perencanaan gedung pertunjukan di Kota Soe, serta bisa mendukung masyarakat dalam mengembangkan kesenian tradisional dan modern.
2. Data-data skunder yang dibutuhkan didalam perancangan ini meliputi:
 - a. Buku-buku serta journal yang membahas tentang pemahan seni tradisional dan seni modern di Kab TTS , serta jumlah budaya yang berkembang di Kab TTS, serta pemahaman tentang seni modern dan bentuknya.
 - b. Peraturan daerah (PERDA) Kota Soe dalam hal ini, kondisi administratif dan geografis Kota Soe, batas wilayah Kota Soe serta kondisi fisik dasar Kota Soe, untuk menunjang dalam menganalisis pemilihan lokasi site.

- c. literatur mengenai kawasan, jumlah-jumlah sanggar yang berkembang di Kota Soe, jumlah-jumlah kelompok seni yang berada di Kota Soe, data mengenai festival tahunan, data mengenai kegiatan seni yang pernah diikuti, data jumlah penduduk Kota Soe, data mengenai jumlah penonton dalam satu festival, data mengenai jumlah pelaku seni dalam setiap pertunjukan, data mengenai jumlah budaya yang ada di Kab TTS, data mengenai apa saja seni modern yang berkembang di Kota Soe.

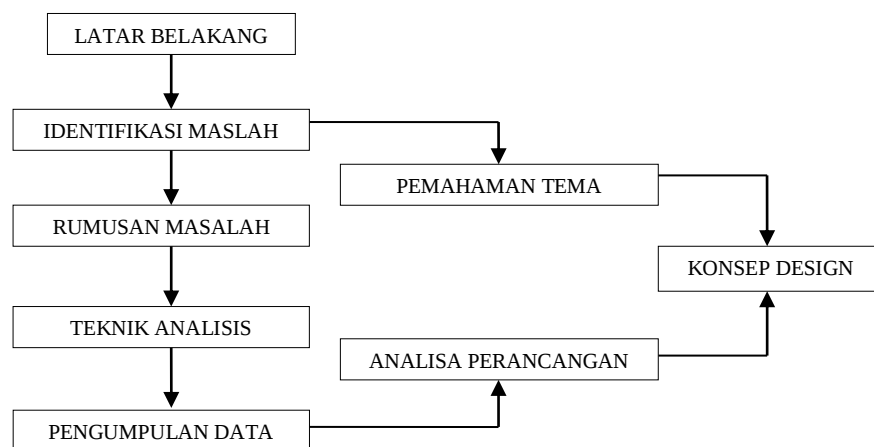
B. Kebutuhan data :

No.	Jenis Data	Sumber data	Metode Pengumpulan Data	Data Analisa
1.	Data admintrasi dan geografis Kab. TTS	BAPPEDA	Memberikan surat ijin permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk menganalisa keadaan umum Kabupaten TTS
2.	Data RTRW, RDTR Kab. TTS	Dinas PU Tata Ruang	Memberikan surat ijin permohonan pengambila data	Kebutuhan rencana tata kota dan zona kebutuhan ruang
3.	Foto dan kondisi eksisting lokasi perencanaan	Lokasi	Memberikan surat ijin permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk menganalisa untuk memperdalam sesuai fungsi.

4.	Data jumbuh budaya di TTS, jumlah sanggar di Kab TTS, kegiatan festival wajib tahunan, kegiatan seni yang sering diikuti.	Dinas Pariwisata	Memberikan surat ijin permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk menganalisa untuk memperdalam kesenian tradisional sesua adat budaya.
5.	Data jumlah kesenian modern yang kian berkembang di Kab TTS	Pemuda Kota Soe	wawancara	Kebutuhan untuk melihat potensi seni modern yang kian berkembang di Kab TTS.

tabel 1. 1 Kebutuhan Data Penelitian Proposal 2018

1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Krangka Berpikir

1.7 Sistematika

Untuk memahami lebih jelas, maka materi-materi yang tertera pada konsep perencanaan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

- **BAB I** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan studi, metode dan teknik, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.
- **BAB II** Tinjauan Pustaka, berisi tentang pemahaman judul rancangan, pemahaman tentang obyek perencanaan, dan pemahaman tema perancangan.
- **BAB III** Tinjauan Lokasi Perencanaan, berisi mengenai tinjauan umum wilayah perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan dan kegiatan yang berkaitan dengan perancangan.
- **BAB IV** Analisis Perencanaan dan perancangan, berisi mengenai kelayakan, makro keruangan, aktifitas dan *flow* aktifitas, Tapak dan Bangunan.
- **BAB V** Konsep Perencanaan dan Perancangan, berisi tentang konsep tapak, dan konsep bangunan.